

**PEMBERDAYAAN EKONOMI JANDA MELALUI HOME INDUSTRY  
BULU MATA DI DESA KEDUNG WULUH KECAMATAN KALIMANAH  
KABUPATEN PURBALINGGA JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Oleh :

**Uswatun Khasanah Rahani**

NIM.: 13230050

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1145/Un.02/DD/PP.05.3/05/2017

Tugas Akhir dengan Judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI JANDA  
MELALUI *HOME INDUSTRY* BULU MATA DI  
DESA KEDUNGWULUH KECAMATAN  
KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA  
JAWA TENGAH**

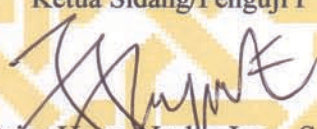
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Uswatun Khasanah Rahani  
Nomor Induk Mahasiswa : 13230050  
Telah diujikan pada : Selasa, 9 Mei 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si  
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji II

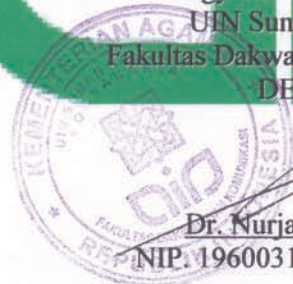
  
Drs. H. Afif Rifai, M.S.  
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji III

  
Suyanto, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 9 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001





### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama	: Uswatun Khasanah Rahani
NIM	: 13230050
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi	: Pemberdayaan Ekonomi Janda Melalui <i>Home Industry</i> Bulu Mata di Desa Kedungwuluh Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah

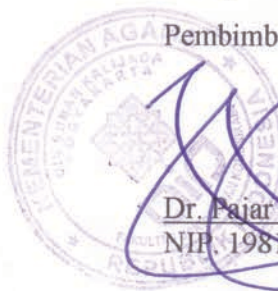
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Maret 2017

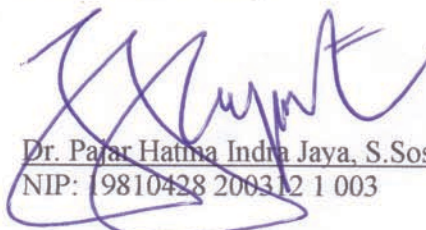
Mengetahui,

Pembimbing,



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si  
NIP. 19810428 200312 1 003

Ketua Jurusan PMI,



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si  
NIP. 19810428 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatun Khasanah Rahani  
Nim : 13230050  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Janda Melalui Home Industri Bulu Mata Di Desa Kedung Wuluh Purbalingga” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun

Yogyakarta, 22 Maret 2017



Uswatun Khasanah Rahani

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah Rahani  
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 24 November 1994  
Fakultas/Perguruan Tinggi : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Jl. Magelang km 12 , Krapyak Sleman

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Januari 2017  
Yang membuat pernyataan,



Meterai 6000

Uswatun Khasanah Rahani  
NIM. 13230050

# Persembahan

Karya ini saya persembahkan untuk :

- 1. Cinta tiada akhir dalam hidupku pahlawanku ibu tercinta terima kasih bu sudah menjadi pelita dalam hidupku sudah menjadikan bisa menjadi sarjana dengan kerja kerasmu maafkan baru ini yang bisa saya berikan**
- 2. Semoga bapak bangga disana atas pencapaianku ini pak, semoga bapak ditempatkan di tempat paling baik**
- 3. Teruntuk suamiku, Muchamada Adhi Sugalih, terimakasih mas telah mendukungku mengurangi beban ibuku, telah bersabar bersamaku**
- 4. Untuk adikku Hanifan Alghifari terima kasih sudah menjadi adik yang baik, semoga ifan dapat menjadi kebanggan ibu**



## **MOTTO**

**SESUATU AKAN MENJADI KEBANGGAN, JIKA SESUATU ITU  
DIKERJAKAN, DAN BUKAN HANYA DIPIKIRKAN.**

## Kata Pengantar

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya dan tidak lupa Sholawat bertangkai salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhamad SAW yang merupakan suritauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas rahmat, Karunia serta RidhoNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “ *Pemberdayaan Ekonomi Janda Melalui Home Industry Bulu Mata Di Desa Kedung Wuluh Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah*” dapat terselesaikan atas bimbingan, doa, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Drs. KG. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Dosen Pembimbing lapangan PPM dan juga Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berperan sangat penting dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan sabar serta motivasi kepada penulis
4. Bapak M.Fajrul Munawir, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini
6. Kepada TIM FKWA yang selalu membantu dan mendampingi selama proses PPM
7. Ibu Yayah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang penulis butuhkan
8. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung
9. Untuk suamiku, Terima kasih selalu meotivasi
10. Kepada Keluarga besar di Purbalingga yang telah memberikan dukungan
11. Kepada sahabat di rumah Putik dan Nisa terima kasih sudah direpotkan selama penelitian dan segala dukungan yang kalian berikan

12. Kepada umi dan veni terima kasih doa dan dukungannya
13. Kepada sahabat-sahabatku di kampus, Amelia, Amalia, Mely, Awaldi, Erika kalian luar biasa menemani selama 4 tahun ini di kampus
14. Teman-teman PMI 2013 , Mba Rury, Ihsan, Ida, Iza dll yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu terima kasih sudah menemani proses pembelajaran dengan sangat baik dan menyenangkan semoga silaturahmi tetap terjaga

Demikian juga kepada teman-teman, dan juga pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan materi maupun non materi dapat bermanfaat dan barokah serta mendapat balasan dari Allah SWT yang berlipat ganda.

Penelitian ini merupakan karya yang jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk para pembaca sebagai referensi dalam memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah ini. Akhir kata penulis berharap karya ini bisa dijadikan sebagai subangan ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama akademisi. Walaupun karya ini jauh dari kata sempurna dan terdapat kesalahan, karena penulis adalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan, Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Maret 2017

Uswatun Khasanah Rahani

## ABSTRAK

Uswatun Khasanah Rahani, *Pemberdayaan Ekonomi Janda Melalui Home Industri Bulu Mata di Desa Kedung Wuluh Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah*: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Banyaknya jumlah masyarakat khususnya janda yang belum terberdayakan secara ekonomi, membuat *home indstry* bulu mata *Yayah Eyeleashes* perlu menangani hal tersebut dengan memberikan pemberdayaan berupa peluang pekerjaan untuk meningkatkan perekonomiannya melalui kewirausahaan. Hal ini sebenarnya inti dari pemberdayaan adalah pengembangan keterampilan dan kemandirian ekonomi seperti kewirausahaan. Seperti halnya di Desa Kedung Wuluh Purbalingga yang merupakan salah satu sentral wirausaha bulu mata di Jawa Tengah. Tujuan peneliti ini untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi dan dampak bagi para janda oleh *home industry Yayah Eyeleashes* dalam meningkatkan perekonomian di Desa Kedung Wuluh, Purbalingga

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan menggunakan teknik *Purposive* dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi janda di Desa Kedung Wuluh dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap penyadaran dimana para janda menyadari kesulitannya. Selanjutnya, tahap pengkapasitasan dimana para janda diberikan pelatihan training dan pembelajaran otodidak untuk mendapatkan ketrampilan produksi bulu mata palsu. Terakhir, tahap pendayaan dimana para janda diberikan pengembangan modal berupa bahan baku, serta pemasaran, dan pemberian upah. Adanya pemberdayaan kepada para janda di Desa Kedung Wuluh membawa dampak baik positif dan negatif. Dampak positif pemberdayaan adalah para janda telah mencapai kemandirian dalam peningkatan ekonominya melalui mata pencaharian sekaligus ketrampilan baru terkait produksi bulu mata palsu sehingga mereka mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari sebelumnya. Di sisi lain, adanya pemberdayaan juga ternyata membawa dampak negatif. Dampak negatif tersebut adalah beban ganda yang diterima janda mengakibatkan berkurangnya intensitas interaksi dan komunikasi antara para janda dengan anaknya. Hal tersebut berpotensi memicu masalah sosial lain seperti kenakalan dan pergaulan bebas.

Kata Kunci: Proses Pemberdayaan Janda, *Home Indstry Yayah Eyeleashes*, Dampak pemberdayaan



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian .....	19
<b>BAB II: Gambaran Umum Desa Kedung Wuluh .....</b>	<b>26</b>
A. Gambaran Umum Desa Kedung Wuluh .....	26
B. Sejarah Masuknya Industri Bulu Mata di Desa Kedung Wuluh .....	40
C. Profil <i>Home Industry</i> “Yayah Eyeleases” .....	42

<b>BAB III: Pemberdayaan Ekonomi Janda Melalui <i>Home Industry</i> Bulu Mata di Desa Kedung Wuluh .....</b>	<b>55</b>
A. Proses Pemberdayaan Janda Dalam Peningkatan Ekonomi.....	55
B. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Janda .....	79
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran .....	85
C. Kata Penutup .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>88</b>
<b>PEDOMAN OBSERVASI.....</b>	<b>90</b>
<b>HASIL DOKUMENTASI.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah Kedung Wuluh.....	28
Tabel 2. Kondisi Demografis Kedung Wuluh.....	29
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	31
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	32
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	33
Tabel 6. Perkembangan Ketenagakerjaan Kedung Wuluh .....	39
Tabel 7. Jam Kerja Karyawan “Yayah Eyeleashes” .....	49
Tabel 8. Upah Pekerja di “Yayah Eyeleashes” .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Desa Kedung Wuluh .....	35
Gambar 2. Hasil Produksi <i>home industry</i> bulu mata “Yayah Eyeleases” .....	44
Gambar 3. Rumah Produksi bulu mata “Yayah Eyeleases” .....	45
Gambar 4. Suasana Kerja <i>home industry</i> bulu mata “Yayah Eyeleases” .....	47
Gambar 5. Ibu Yayah Pemilik <i>home industry</i> “Yayah Eyeleases” .....	51
Gambar 6. Tiga Tahap Pemberdayaan .....	56
Gambar 7. Wawancara Peneliti Bersama Ibu Gotri .....	59
Gambar 8. Suasana Pelatihan ketrampilan Bulu Mata.....	64
Gambar 9. Proses Pelatihan Praktek Pembuatan Bulu Mata ” .....	66



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *“Pemberdayaan Ekonomi Janda Melalui Home Industry Bulu Mata Di Desa Kedung Wuluh Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.”* Agar tidak terjadi perluasan makna dalam pembahasan dan persepsi yang salah dalam memahami penelitian ini, maka penulis memperjelas beberapa pengertian yang dimaksud dalam judul penelitian ini, agar pembaca lebih mudah dalam memahaminya. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

#### 1. Pemberdayaan Ekonomi Janda

Secara etimologi, pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti mempunyai daya atau kekuatan, mempunyai tenaga, jalan, ikhtiar.<sup>1</sup> Pemberdayaan secara khusus merujuk pada upaya atau usaha untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada.<sup>2</sup>

Sedangkan arti ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan. Contohnya seperti

---

<sup>1</sup>, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1976), hlm. 213.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 88.

keuangan, perindustrian, dan perdagangan.<sup>3</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan ekonomi di dalam masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan swadaya mengelola sumber daya yang dapat dikuasai setempat guna memenuhi kebutuhan dasar.<sup>4</sup> Janda adalah istilah yang mendefinisikan seorang perempuan ibu yang memiliki peran ganda sebagai kepala keluarga sekaligus sebagai ibu rumah tangga.<sup>5</sup>

Dari batasan-batasan di atas maka yang dimaksud pemberdayaan ekonomi meliputi proses, strategi, dan dampak bagi masyarakat khususnya para janda. Di dalam penelitian ini peneliti tertarik pada aspek proses pemberdayaan yang dilakukan oleh *home industry* bulu mata di Desa Kedung Wuluh, Kecamatan Kalimanah, Purbalingga bagi para janda yang memiliki peran ganda sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga. Hal ini bermanfaat untuk mencapai kemakmuran hidupnya atau terpenuhinya kebutuhan ekonominya.

## 2. *Home Industry* Bulu Mata

Industri menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti kegiatan memproses atau mengolah barang bahan baku dengan menggunakan sarana peralatan.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian lain, industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah guna

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 207.

<sup>4</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm.3.

<sup>5</sup> Ibid. hlm.200

<sup>6</sup> Ibid., hlm. 856

memperoleh keuntungan.<sup>7</sup> Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan dan tenaga kerjanya antara 5-19 orang.<sup>8</sup> Sementara itu, yang dimaksud bulu mata dalam penelitian ini adalah bulu mata palsu yang dibuat dari rambut orang guna mempercantik mata. Jadi yang dimaksud *home industry* Bulu Mata adalah industri dengan jumlah karyawan antara 5 sampai dengan 19 orang yang mengelola barang mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi bulu mata untuk memperoleh keuntungan.

### 3. Desa Kedung Wuluh Purbalingga

Desa Kedung Wuluh merupakan tempat di mana penelitian dilakukan, yang menjadi obyek penulis untuk melakukan penelitian adalah kegiatan para janda sebagai pekerja di pabrik bulu mata di Desa Kedung Wuluh dalam membuat bulu mata palsu sebagai upaya untuk peningkatan kehidupan mereka secara ekonomi.

Berdasarkan penegasan judul tersebut, yang dimaksud dalam judul *Pemberdayaan Ekonomi Janda melalui Home Industry Bulu Mata* adalah penelitian mengenai proses dan dampak pemberdayaan ekonomi kepada para janda di Desa Kedung Wuluh Purbalingga melalui *home industry* bulu mata palsu *Yayah Eyeleases* di Desa Kedung Wuluh dengan tujuan supaya para janda yang bekerja tersebut mampu hidup lebih baik, mandiri secara ekonomi, dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>7</sup> Organisasi. Komunitas dan Perpustakaan Online Indonesia, *Pengertian, Definisi, Macam, dan Jenis Industri di Indonesia-Perekonomian Bisnis*. Diakses pada 23 April 2016

<sup>8</sup> Ibid. Hlm 77

## B. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Kemiskinan merupakan persoalan yang tidak hanya persoalan ekonomi semata, tetapi juga sosial, budaya dan politik.<sup>9</sup> Kemiskinan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor ketidakberuntungan yaitu fisik yang lemah, kerentanan dan ketidakberdayaan. Ketidakberuntungan ini yang membuat masyarakat miskin keluar dari situasinya. Ketidakberuntungan serta ketidakberdayaan ini kerap kali dialami oleh kaum perempuan khususnya para janda karena mereka sebagai kaum perempuan sering dikategorikan dalam kaum rentan<sup>10</sup>.

Hal tersebut ditunjukkan menurut data sensus yang dilakukan oleh PEKKA terhadap 111 Desa pada 17 Provinsi di Indonesia, ada sebanyak 24% keluarga yang dikepalai oleh perempuan miskin.<sup>11</sup> Sementara berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dirilis pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,01 juta orang (10,86 persen).<sup>12</sup> Pada hakekatnya perempuan adalah Sumber daya Insani yang memiliki potensi yang dapat didayagunakan dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan nasional. Populasi penduduk perempuan Indonesia cenderung bertambah terus, pada

---

<sup>9</sup>Sriharini, “Strategi pemberdayaan Masyarakat Miskin” dalam *Model-model Kesejahteraan sosial Islam Perspektif Filosofi dan Praktis* (Yogyakarta: PT Lkis, 2007) hlm.110.

<sup>10</sup>Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, Dan Pemberdayaan* (Yogyakarta: KANISIUS, 1997) hlm.69.

<sup>11</sup><http://radartegal.com/berita-lokal/60-persen-perempuan-kepala-keluarga-masih-miskin.151.html> (diakses pada tanggal 5 Desember 2016)

<sup>12</sup>[bps.go.id/Angka Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016](http://bps.go.id/Angka_Kemiskinan_Di_Indonesia_Tahun_2016), Diakses pada tanggal 20 Maret 2017



sisi tertentu seiring dipandang sebagai masalah kependudukan namun pada sisi lain justru memandang populasi perempuan sebagai aset pembangunan.<sup>13</sup>

Kontribusi perempuan dalam usaha kecil tidak dapat diabaikan, selain ulet perempuan juga sangat disiplin dalam menjalankan usaha. Tingginya tingkat pendapatan keluarga menyebabkan perempuan yang harus menjadi ibu dan mengurus rumah tangga, harus terjun berusaha untuk mencukupi kebutuhan. Usaha yang sifatnya padat karya dan umumnya merupakan perluasan dari pekerjaan rumah tangga, dapat memberikan peluang usaha bagi perempuan yang sesuai dengan peran domestiknya sehari-hari di rumah. Di samping itu usaha kecil juga dapat menyerap tenaga kerja perempuan, memacu perkembangan ekonomi dan pada akhirnya dapat berkontribusi nyata terhadap perekonomian masyarakat secara luas.<sup>14</sup>

Janda merupakan perempuan yang harus berperan sebagai kepala rumah tangga yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki akan terasa berat karena kemampuan dan keterbatasan seorang perempuan berbeda dengan laki-laki. Ketidakberdayaan serta kemiskinan akan lebih terasa sulit apabila dirasakan oleh perempuan yang berperan ganda, yakni selain berperan sebagai ibu, semestinya perempuan juga harus menjadi ayah, dikarenakan berbagai sebab, atau disebut janda. Dengan begitu peran dan tantangan perempuan yang bekerja akan menjadi kompleks ketika perempuan berstatus

---

<sup>13</sup>Farida Hydro Foilyani, dkk, *Pemberdayaan Perempuan Perdesaan Dalam Pembangunan (studi kasus Perempuan Di Desa Samboja Kuala, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kertanegara)*, Wacana Vol. 12 No. 3 Juli 2009, hlm 592-608

<sup>14</sup> Dwi Yuzaria dan Fitriani, *Kontribusi Ekonomi Perempuan Penjual Ayam Goreng Gerobak Di Beberapa Pasar Satelt di Kota Padang*. Jurnal Univesitas Andalas

sebagai janda. Tantangan yang merupakan cenderung menimpa kehidupan para janda dalam hal ekonomi terutama yang berpenghasilan rendah. Para janda yang bekerja dengan upah rendah tidak mendapat penghasilan yang layak dan tidak mendapat tunjangan. Sementara para janda memiliki tanggung jawab besar terhadap keberlangsungan anak-anaknya.

Salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka adalah bekerja di Industri rumahan (*home industry*), baik makanan, konveksi dan pengelolaan barang mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi. Kegiatan *home industry* merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang memiliki kontribusi besar dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat membantu dalam menanggulangi kemiskinan<sup>15</sup>. Usaha *home industry* pada umumnya merupakan usaha rumahan dimana sebagian dari usaha tersebut masih menjadi satu dengan tempat tinggalnya.

Keberadaan industri di suatu wilayah tentu akan mempengaruhi kondisi ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Secara tidak langsung *home industry* ini membantu banyak dalam bidang peningkatan perekonomian dengan memberikan upah terhadap hasil pekerjaannya.<sup>16</sup> Salah satu upaya untuk membantu para janda dalam pemberdayaan ekonomi dengan cara mendirikan *home industry*. Selain para

---

<sup>15</sup> Berita Resmi Statistik BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, *Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang ( IBS) Dan Industri Mikro Kecil (IMK)* Tri Wulan I Tahun 2015,

<sup>16</sup> Octar Mazhar Rahmat S, “*Pengaruh Keberadaan Industri Perak Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Pekerja*” diakses dalam pdf, hlm 69

janda mendapatkan berpenghasilan, mereka juga tetap dapat menjalani fitrah dari perannya sebagai seorang ibu.

Purbalingga merupakan kota yang terkenal sebagai penghasil bulu mata palsu. Hal ini didukung oleh *home industry* yang terdapat di Desa Padamara, Kutasari, Kejobong, Bukateja dan Kalimanah yang pekerjaannya adalah ibu-ibu rumah tangga salah satunya yang akan penulis teliti. Desa Kedung Wuluh Kecamatan Kalimanah Purbalingga karena disini sangat membantu ibu-ibu janda yang tidak memiliki penghasilan. Dengan adanya *home industry* ini ibu-ibu janda dapat bekerja di rumah dan mendapatkan upah demi kelangsungan hidup. Mengingat bulu mata menjadi kebutuhan untuk sebagian kaum hawa dan berpotensi bagus untuk kedepannya. *Home industry* bulu mata buatan Purbalingga sudah terkenal, dan sudah dipasarkan ke luar kota dan digunakan oleh artis seperti syahrini bahkan digunakan pula oleh artis Hollywood di Amerika Serikat<sup>17</sup>

Salah satu *home industry* yang terkenal di Purbalingga adalah *Home Industry Yayah Eyeleases* yang terletak di Desa Kedung Wuluh Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. *Home Industry Yayah Eyeleases* sangat berpotensi karena Meski baru berdiri pada tahun 2012 tetapi kelompok ini mampu membangun relasi bahkan pimpinan PT Interwork Indonesia menawarkan untuk bekerja sama menjadi mitra dalam mengerjakan bulu mata dari awal proses hingga *finishing*.<sup>18</sup> Selain itu juga *home industry* di sini

---

<sup>17</sup><http://www.tribunnews.com/lifestyle/2014/10/23/bulu-mata-palsu-purbalingga-langganan-paris-hilton-diunggulkan-tembus-pasar-dunia>

<sup>18</sup> Wawancara Ibu Ety sebagai Pengepul Bulu Mata Pada tanggal 25 Maret 2016

sangatlah menarik karena perusahaan rumahan ini ikut memperkerjakan dan membantu para janda mendapatkan penghasilan.

Penulis tertarik terhadap *home industry* bulu mata sebab penulis memandang pemberdayaan ekonomi untuk ibu-ibu janda melalui bulu mata ini merupakan peningkatan ekonomi yang sangat membantu ibu-ibu janda yang mencari upah untuk menghidupi anak-anaknya tanpa harus pergi bekerja ke luar rumah atau kota. Hal ini juga sangat menarik untuk penulis teliti karena lokasi yang dekat dengan tempat tinggal sehingga akan diketahui proses pemberdayaannya selain itu sangat menarik karena membantu ibu-ibu janda yang pada dasarnya harus berperan ganda.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat dua rumusan masalah yang diangkat, antara lain;

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi janda oleh *home industry Yayah Eyeleases* dalam peningkatan ekonomi di Desa Kedung Wuluh ?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi janda melalui pembuatan bulu mata di Desa Kedung Wuluh ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi bagi para janda oleh *home industry Yayah Eyeleases* dalam meningkatkan perekonomian di Desa Kedung Wuluh, Purbalingga.

2. Mendeskripsikan dampak yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi janda melalui *home industry* bulu mata di Desa Kedung Wuluh Purbalingga.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai referensi tambahan keilmuan sosial, khususnya terkait dalam intervensi makro tentang pemberdayaan ekonomi janda melalui *home industry*.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran dan masukan kepada masyarakat, aparat desa setempat maupun *home industry* bulu mata lainnya dalam melakukan pemberdayaan ekonomi janda.

#### **F. Kajian Pustaka**

Untuk mengetahui keaslian tulisan skripsi peneliti, perlu dilakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu atau penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Rezi Fahlivie, yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh Walhi D.I Yogyakarta*”. Rezi Fahlivie ingin mengetahui bagaimana upaya Walhi Yogyakarta dalam memberdayakan masyarakat melalui pengolahan

sampah di Gambiran Baru Yogyakarta. Adapun Hasilnya yaitu upaya-upaya yang dilakukan oleh Wahana Lingkungan Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah di Gambiran Baru yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang meliputi kampanye peduli lingkungan dan pelatihan pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos.<sup>19</sup>

2. Annas Rais Al-Munfiq Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul *“Pemberdayaan Janda Melalui Program Pembinaan Rumah Usaha Mandiri Oleh Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Harapan”*. Hasil penelitian ini meliputi tahapan program pembinaan Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap ibu-ibu janda di Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, yaitu berupa peyuluhan, pembentukan kelompok usaha, pemberian bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan serta hasil yang dicapai seperti mendapatkan ketrampilan dan tambahan pendapatan.<sup>20</sup>
3. Mundiroh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul *“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Ketrampilan Di Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto”*. Yang ditulis pada tahun 2007. Fokus dari penelitian ini adalah tentang pelaksanaan, hasil, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan

---

<sup>19</sup> Rezi Fahlivie, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh Walhi D.I Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007)

<sup>20</sup> Annas Rais Al-Munafiq *“Pemberdayaan Janda Melalui Program Pembinaan Rumah Usaha Mandiri Oleh Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Umat”* Skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat/ Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ketrampilan di Panti Asuhan Yatim Piatu Putri Muhammadiyah Purwokerto. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ketrampilan tersebut berupa: Pelatihan menjahit, pelatihan membordir, dan pelatihan pengolahan pangan. Kemudian hasil dari pelatihan ketrampilan tersebut yaitu: memberikan manfaat dari segi ekonomi, sosial, dan psikologi. Kemudian faktor pendukungnya adalah minat dan bakat serta kesadaran yang tinggi terhadap kegiatan tersebut.<sup>21</sup>

Dari penelitian-penelitian di atas terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi perempuan dan penelitian milik Anas Rais Al-Munafiq terdapat kesamaan membahas tentang pemberdayaan janda. Akan tetapi, di penelitian di atas para janda mendapat bantuan modal oleh lembaga berbeda dengan fokus tulisan peneliti yang dimana para janda dipekerjakan dan diajarkan membuat ketrampilan jadi pemberdayaan ekonomi janda melalui *home industry* bulu mata masih layak untuk diteliti, karena sejauh penelusuran yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan hasil penelitian serupa mengenai pemberdayaan ekonomi janda. Penelitian ini akan membahas bagaimana proses pemberdayaan ekonomi janda melalui *home industry* serta dampak positif yang dihasilkan dari pemberdayaan ekonomi janda tersebut.

---

<sup>21</sup> Mundiroh “Pemberdayaan Perempuan Melalui Keterampilan Di Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto”, Skripsi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## G. Kerangka Teori

Kerangka teori dibutuhkan penulis karena berfungsi menjelaskan kerangka umum selain itu untuk menjawab pertanyaan secara teoritis dari beberapa rumusan masalah yang diajukan peneliti. Dari beberapa rumusan permasalahan di atas, berikut adalah kerangka teori yang digunakan;

### 1. Pemberdayaan Ekonomi

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Maka pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>22</sup>

Sementara itu, Onny S. Priyono dan A.M.W Pranaka menuturkan bahwa pemberdayaan adalah proses intervensi kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong motivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditunjukan pada kelompok yang tertinggal.<sup>23</sup>

Sedangkan dalam kamus Oxford English kata “*empower*” mengandung dua pengertian salah satunya adalah upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Pengertian tersebut menjelaskan pada proses stimulant berupa dorongan atau memotivasi individu agar memiliki, melatih, dan meningkatkan kemampuan atau

---

<sup>22</sup> A.T Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Jogjakarta:Gaya Media; 2004), hlm.7

<sup>23</sup> Onny S. Priyono dan A.M.W. Pranarka, *Pemberdayaan, konsep, kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta:Centre for strategic and International Studies), hlm 55.



keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog, berupaya dan bekerja. Pengertian yang lebih luas, pemberdayaan memiliki pengertian terperolehnya kekuatan dan akses terhadap sumber daya manusia agar mampu mencari nafkah. Selain itu juga memiliki pengertian mampu menjangkau sekaligus meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang nantinya diperlukan.<sup>24</sup>

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan produktivitasnya, dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji dan upah yang memadai dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan.<sup>25</sup>

## 2. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang.<sup>26</sup> Pemberdayaan masyarakat sebagai proses relatif terus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukan suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja dimana dalam suatu komunitas pemberdayaan tidak akan

---

<sup>24</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, ( Bandung : PT Refika aditama, 2009). Hlm.58.

<sup>25</sup> <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html> diakses pada tanggal 4 April 2016 pukul 12.00

<sup>26</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, ( Bandung : PT Refika aditama, 2009). Hlm. 61

berakhir dengan selesainya satu program, baik program yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah, tetapi proses pemberdayaan akan berlangsung selama komunitas itu masih ada dan mau memberdayakan diri mereka.<sup>27</sup> Menurut Tampubolon, berikut adalah proses pemberdayaan masyarakat<sup>28</sup>

a) Mengetahui Masyarakat Lokal / *Getting to Know the Local Community*

Mengetahui karakteristik masyarakat lokal yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik menonjol yang membedakan masyarakat satu dengan lainnya.

b) Mengumpulkan Informasi Mengenai Masyarakat Lokal / *Gathering Knowledge about the Local Community*

Mengumpulkan informasi faktual tentang distribusi penduduk berdasarkan kriteria umur, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, status ekonomi, termasuk pengetahuan tentang nilai-nilai yang dianut, sikap, ritual, jenis pengelompokan serta faktor-faktor kepemimpinan baik formal maupun informal.

c) Identifikasi Pemimpin Lokal / *Identifying the local Leaders*

Dengan dukungan dari pemimpin atau tokoh penting dari dalam masyarakat setempat harus selalu diperhitungkan karena mereka mempunyai pengaruh yang kuat di dalam masyarakat.

---

<sup>27</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 84.

<sup>28</sup> Magatas Tampubolon, "Pendidikan Pola Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sesuai Tuntutan Otonomi Daerah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.32 (November, Depdiknas, 2001), hlm 12-13

- d) Penyadaran Masyarakat akan suatu masalah / *Stimulating the Community to Realize that it has Problem*

Di dalam masyarakat yang terikat terhadap adat istiadat maupun adat kebiasaan akan menjumpai permasalahan yang perlu dipecahkan. Jadi, masyarakat memerlukan pendekatan persuasif untuk menyadari bahwa mereka memiliki permasalahan yang harus di atasi.

- e) Membantu Masyarakat Untuk Mendiskusikan Masalah / *Helping People to Discuss Problem*

Memberdayakan masyarakat adalah untuk memberikan rangsangan kepada masyarakat supaya dapat mendiskusikan masalah bersama dan mencari jalan keluar yang didasarkan permasalahannya tersebut.

- f) Membantu Masyarakat Mengidentifikasi Masalah Terberat mereka / *Helping People to Identify their most Pressing Problem*

Masyarakat perlu diberdayakan untuk menentukan permasalahan yang paling mengancam yang harus segera diutamakan pemecahannya.

- g) Membangun Kepercayaan Diri / *Fostering Self Confidence*

Membangun kepercayaan diri masyarakat merupakan tujuan dari pemberdayaan. Rasa percaya diri merupakan modal utama dalam menciptakan masyarakat yang mandiri dan berswadaya.

- h) Menentukan Program / *Deciding on a Program Action*

Dalam proses pemberdayaan, masyarakat memerlukan program untuk mencapai tujuannya. Program tersebut perlu ditetapkan menurut skala minoritas, dimana program dengan prioritas tertinggi akan lebih didahulukan pelaksanaannya.

i) Menentukan Kekuatan dan Sumber daya / *Recognition of Strength and Resources*

Masyarakat memiliki kekuatan dan sistem sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan masalahnya dan memenuhi kebutuhan.

j) Membantu Masyarakat Untuk Terus Bekerja Menyelesaikan Masalah / *Helping People to Continue to Work on Solving their Problems*

Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang berkesinambungan. Untuk itu perlu diberdayakan supaya masyarakat dapat memecahkan masalahnya sendiri.

k) Meningkatkan Kemandirian Masyarakat / *Increasing People's ability for Self Help*

Salah satu tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah memunculkan kemandirian masyarakat. Masyarakat mandiri adalah masyarakat yang mampu memenuhi dan menolong dirinya sendiri. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan berswadaya untuk menjadikannya mandiri.

Selain teori dari Mangatas Tampubolon penulis juga menggunakan teori Oos M. Anwas tentang proses pemberdayaan masyarakat yaitu :<sup>29</sup>

- a. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk merefleksikan respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pilihan hak klien atau sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri, menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menkan kerjasama klien.

---

<sup>29</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 88

- b. Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk menghormati dan harga diri klien atau sasaran, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh atau sasaran.
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah.

Peneliti menggunakan dua teori tersebut sebagai pedoman peneliti di dalam mendeskripsikan dan mengimplementasikan proses pemberdayaan ekonomi para janda yang menjadi fokus kajian peneliti. Penggunaan kedua teori tersebut penting dalam melihat sudut pandang pemberdayaan masyarakat secara lebih mendalam.

### **3. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Dampak merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dampak adalah benturan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik atau positif.<sup>30</sup> Menurut Suritno Hardoyo, dampak tidak akan lepas dari dampak yang sifatnya primer dan dampak yang sifatnya sekunder. Dampak yang sifatnya primer merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan secara langsung oleh suatu kegiatan, dampak yang bersifat sekunder yaitu perubahan yang terjadi sebagai kelanjutan dari dampak

---

<sup>30</sup> Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1976), hlm. 412.

yang bersifat primer. Mengenai dampak primer dan sekunder akan terjadi dampak yang bersifat positif dan negatif.

### **3.1 Dampak Positif Pemberdayaan Ekoomi Masyarakat**

Adapun dampak positif pemberdayaan adalah membantu masyarakat dalam beberapa hal berikut seperti;

1. Memberikan ketrampilan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat dalam mengembangkan dirinya
2. Individu dan masyarakat mampu mengambik keputusan dengan mandiri sehingga mampu memecahkan permasalahan hidupnya
3. membentuk individu dan masyarakat yang mandiri secara ekonomi
4. Memberikan sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat sehingga dapat menjangkau sumber-sumber produktif.
5. Memberikan atau meningkatkan penghasilan kepada individu dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **3.2 Dampak Negatif Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Sementara itu, terdapat beberapa dampak yang bersifat negatif dari pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain;

1. Adanya eksploitasi lahan demi kepentingan ekonomi
2. Hilangnya nilai-nilai sosial budaya secara perlahan, yang tergantikan oleh motif ekonomi.
3. Pudarnya peran-peran dalam kehidupan masyarakat yang secara ekonomi dipandang tidak produktif

4. Perubahan lingkungan yang justru menimbulkan kerugian bagi masyarakat dalam jangka panjang.<sup>31</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedung Wuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Banyumas. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah pertama, Desa Kedung Wuluh merupakan desa yang melakukan pemberdayaan ekonomi kepada kaum janda. Sebagai kaum perempuan, pada dasarnya memang harus diberdayakan karena kebanyakan pemberdayaan dilakukan untuk kaum perempuan tanpa merucut terhadap janda, kedua lokasi ini berada di desa yang dekat dengan tempat tinggal penulis, selain itu tempatnya tidak jauh dari perkotaan dan sangat mudah dijangkau kendaraan.

### **2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>32</sup> Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari Ibu Yayah sebagai pengepul, para janda yang bekerja, masyarakat sekitar, kepala desa Kedung Wuluh Kalimanah.

---

<sup>31</sup> Departement Pendidikan dan kebudayaan, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat DIY*, hlm.88

<sup>32</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

### 3. Objek Penelitian

Maksud obyek penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yaitu proses pemberdayaan ekonomi janda melalui home industri bulu mata dan dampak yang dihasilkan dari proses pemberdayaan tersebut.

### 4. Pendekatan, Teknik Penentuan Informan, dan subjek Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan; *pertama*, untuk memudahkan dalam mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk sebuah cerita, sehingga memudahkan juga untuk dipahami oleh pembaca. *Kedua*, pendekatan ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan para informan, sehingga dapat diperoleh data-data yang diperlukan.<sup>34</sup>

#### b. Teknik Penentuan Informan

Di dalam penelitian ini, aktor yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari Ibu Yayah sebagai pengepul, para janda yang bekerja, masyarakat sekitar, kepala desa Kedung Wuluh Kalimanah. Pemilihan informan tersebut dilandasi argumentasi bahwa para janda tersebut telah bekerja di *home industry* di Purbalingga selama lebih dari lima tahun. Dengan kurun waktu

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm.91.

<sup>34</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kulitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 24



tersebut, peneliti dapat melihat jelas pengalaman mereka selama lima tahun proses pemberdayaan di *home industry* serta dampak apa saja yang mereka rasakan selama bekerja di *home industry* tersebut.

Pemilihan para informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*, yakni untuk mendapatkan beberapa informan dengan cara mempertimbangkan beberapa orang yang dapat didekati, dan memiliki informasi tentang tema penelitian. Teknik ini akan menghasilkan beberapa informan yang memiliki ciri-ciri atau kriteria yang sama dengan populasi yang menjadi subyek penelitian. Beberapa informan yang dihasilkan dari teknik ini sudah cukup untuk mewakili populasi, sehingga dapat dianggap cukup representatif.<sup>35</sup>

Di dalam pelaksanaannya, penentuan informan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan informan lainnya, yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.<sup>36</sup>

Dari teknik *emergent sampling design* ini, terlepas dari Ibu Yayah sebagai pemilik *home industry* bulu mata Yayah *eyeleashes*,

---

<sup>35</sup> Naniek Kasniyah, ‘*Tahapan Menentukan Informan dalam Penelitian Kualitatif*’, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 7.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 368-369.

penulis mendapatkan populasi penelitian sejumlah 15 orang janda yang bekerja di *home industry* bulu mata *Yayah eyeleashes*.

Para informan ini adalah orang yang menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu obyek penelitian.<sup>37</sup> Hal ini dilakukan peneliti dengan pertimbangan ketujuh informan yang dipilih oleh peneliti tersebut telah bekerja di *home industry* bulu mata *Yayah eyeleashes* selama lebih dari 5 tahun. Atas lamanya bekerja ketujuh informan tersebut, peneliti berasumsi bahwa mereka telah merasakan pemberdayaan ekonomi janda yang dilaksanakan oleh *home industry* bulu mata *Yayah eyeleashes*.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti adalah mendapatkan data. Umumnya cara mengumpulkan data menggunakan wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi.

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terarah. Yaitu bentuk wawancara dilakukan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok

---

<sup>37</sup> Burhan Bungin, ‘*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*’, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm.108

permasalahan yang ditanyakan kepada informan yang telah disiapkan oleh peneliti, ahli menamakannya dengan wawancara bebas terpimpin.<sup>38</sup>

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian dapat diamati oleh peneliti. Melalui metode ini, peneliti melihat pengalaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung, dan sudut pandang informan yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara.<sup>39</sup>

Metode Dokumentasi adalah data dan fakta yang tersimpan dalam dokumentasi seperti catatan tertulis, rekaman, dan foto. Dengan dokumen yang diperoleh digunakan untuk memperkuat informan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperoleh adalah catatan tertulis mengenai deskripsi Kecamatan Kalimanah, profil *home industry* *Yayah eyeleashes*, serta foto terkait proses pembuatan bulu mata dan kegiatan yang dilakukan oleh para janda selama bekerja di *home industry*.

## 6. Teknik Validitas data

Dalam rangka memperoleh kevalidan atau keabsahan data lapangan, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi sumber data. Di dalam pelaksanaannya, peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara, observasi / pengamatan, dan dokumentasi terkait. Data tersebut diperoleh peneliti dengan langkah perbandingan berikut ini:

---

<sup>38</sup> Ibid., 133

<sup>39</sup> A. Chaedar Alwasilah, Pokoknya Kualitatif : *Dasar-Dasar Merancang dan melakukan Penelitian Kualitatif*, cetakan ketujuh ( Bandung : PT. Dunia Pustaka Jaya, 2012) hlm. 110.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan langsung di lapangan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan data hasil penyampaian seseorang di depan umum dengan penyampaian secara pribadi.
- c. Membandingkan pernyataan seseorang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dinyatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan.<sup>40</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya, analisis data kualitatif dilaksanakan bersama dengan proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam proses pengumpulan data lapangan. Analisis interaktif dalam pelaksanaannya melalui tiga tahapan yakni :

- a. Reduksi Data adalah proses pemilahan, pengfokusan dan transformasi data dimana data yang diperoleh peneliti di lapangan masih berupa data kotor. Proses tersebut dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Proses awal misalnya melalui kerangka teori, rumusan masalah, dan pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Proses reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyisihkan, data yang tidak perlu.
- b. Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan unit informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

---

<sup>40</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm 325 dan 330-331

pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data meliputi teks naratif, atau matriks. Kesemuanya dirancang untuk menyajikan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami.

- c. Penarikan kesimpulan merupakan bagian terpenting dari analisis, yaitu mencari arti, melaporkan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.<sup>41</sup>

## 8. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut;

Bab *pertama*, adalah bab pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab *kedua*, membahas tentang gambaran Desa Kedung Wuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

Bab *ketiga*, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan, pada bab ini dijelaskan deskripsi tentang pemberdayaan masyarakat terhadap janda melalui home industry bulu mata di Desa Kedung Wuluh.

Bab *keempat*, berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang kemudian dilengkapi dengan saran dan kata penutup.

---

<sup>41</sup> Baswori dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil pembahasan dan pengamatan di lapangan mengenai pemberdayaan Janda di Desa Kedung Wuluh serta dampak dari adanya pemberdayaan tersebut, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian yang penulis rangkum seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Terdapat beberapa hal yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain;

1. Proses pemberdayaan ekonomi janda di Desa Kedung Wuluh melalui *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*” dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap penyadaran dimana para janda menyadari kesulitannya. Selanjutnya, tahap pengkapasitasan dimana para janda diberikan pelatihan training dan pembelajaran otodidak untuk mendapatkan ketrampilan produksi bulu mata palsu. Terakhir, tahap pendayaan dimana para janda diberikan pengembangan modall berupa bahan baku, serta pemasaran, dan pemberian upah.
2. Adanya pemberdayaan kepada para janda di Desa Kedung Wuluh membawa dampak baik positif dan negatif. Dampak positif pemberdayaan adalah para janda telah mencapai kemandirian dalam peningkatan ekonominya melalui mata pencaharian sekaligus ketrampilan baru terkait produksi bulu mata palsu sehingga mereka

mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari sebelumnya. Di sisi lain, adanya pemberdayaan juga ternyata membawa dampak negatif. Dampak negatif tersebut adalah beban ganda yang diterima janda mengakibatkan berkurangnya intensitas interaksi dan komunikasi antara para janda dengan anaknya. Hal tersebut berpotensi memicu masalah sosial lain seperti kenakalan dan pergaulan bebas.

### **B.Saran-Saran**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat masih terdapat beberapa permasalahan yang berpotensi mengganggu keberlangsungan proses pemberdayaan terhadap para janda di Desa Kedung Wuluh. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa hal sebagai saran untuk meningkatkan kualitas dari pemberdayaan ekonomi janda, antara lain;

1. Pihak *Home industry* bulu mata "*Yayah Eyeleases*" semestinya lebih meningkatkan pembinaan pelatihan dan evaluasi kepada para janda di Desa Kedung Wuluh tidak hanya pada aspek ekonomi saja, namun juga pada aspek kehidupan lain seperti kesehatan, sosial, dan lain-lain.
2. Pihak *Home industry* bulu mata "*Yayah Eyeleases*" hendaknya lebih fasilitatif dalam pengembangan modal dengan tidak hanya menyediakan bahan baku saja, namun juga pada bentuk lain yang sifatnya riil dan berjangka panjang.
3. Pihak *Home industry* bulu mata "*Yayah Eyeleases*" seharusnya memberikan perhatian lebih terhadap situasi kerja janda, mengingat para janda memiliki beban ganda yang harus dilakukannya setiap hari.

### **C. Kata Penutup**

Atas rahmat Allah SWT, maka penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan harapan sebaik mungkin. Penulis berharap semoga dalam penyusunan skripsi ini dapat berguna. Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, dikarenakan terbatas dengan pengetahuan yang penulis miliki.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada, bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku pembimbing yang telah rela memberikan masukan berupa saran-saran, pengetahuan untuk kesempurnaan skripsi ini, dan rela meluangkan waktunya untuk terus memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan memperbaiki terhadap skripsi ini.

Di akhir penulis ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan terutama mengenai penggunaan metode dan perumusan ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung terselesainya skripsi ini dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Referensi Buku

- Ambar Tri Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 79.
- Andri, Irawan. *Ekonomi Perusahaan*. (Yogyakarta: Liberty, 2007), Hlm 79
- Annas Rais Al-Munafiq “ *Pemberdayaan Janda Melalui Program Pemninaan Rumah Usaha Mandiri Oleh Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompnet Sejuta Umat*” Skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat/ Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- A.T Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Jogjakarta:Gaya Media; 2004), hlm.7
- Baswori dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.
- Berita Resmi Statistik BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, *Pertumbuhan Produksi Industri Manafakur Besar dan Sedang ( IBS) Dan Industri Mikro Kecil (IMK)* Tri Wulan I Tahun 2015
- Burhan Bungin, ‘ *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*’, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm.108.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hlm.129.
- Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif : Dasar-Dasar Merancang dan melakukan Penelitian Kualitatif*, cetakan ketujuh ( Bandung : PT. Dunia Pustaka Jaya, 2012) hlm. 110.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka,1976), hlm. 213.
- Departement Pendidikan dan kebudayaan, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat DIY*, hlm.88
- Dwi Yuzaria dan Fitrini, *Kontribusi Ekonomi Perempuan Penjual Ayam Goreng Gerobak Di Beberapa Pasar Satelt di Kota Padang*. Jurnal Univesitas Andalas

- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, ( Bandung : PT Refika aditama, 2009). Hlm.58.
- Farida Hydro Foilyani, dkk, *Pemberdayaan Perempuan Perdesaan Dalam Pembangunan (studi kasus Perempuan Di Desa Samboja Kuala, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kertanegara)*, Wacana Vol. 12 No. 3 Juli 2009, hlm 592-608
- Fakih, Mansoer, 2008, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 56
- Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat* (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo
- Goode. J. William, 1985, *Sosiologi Keluarga*. Diterjemahkan oleh: Sahat Simamora. Bina Aksara. Jakarta. Hlm 67
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 84.
- Jamasy, Owin.2004 “Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan”. Bumi Putera:Jakarta.
- Kecamatan Kalimanah dalam Angka 2014/2015*. Tim Penyusun Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Purbalingga.
- Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, Dan Pemberdayaan* (Yogyakarta: KANISIUS, 1997) hlm.69.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989) , hlm 325 dan 330-331
- Malayu Hasibuan, SP. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm 90
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm.3.
- Magatas Tampubolon, “*Pendidikan Pola Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sesuai Tuntutan Otonomi Daerah*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.32 (November, Depdiknas, 2001), hlm 12-13
- Moelyarto.1999.”Pendekatan pengelolaan sumber daya lokal yang berbasis masyarakat”.Erlangga:Jakarta

- Mundiroh “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Keterampilan Di Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto*”, Skripsi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Naniek Kasniyah, ‘*Tahapan Menentukan Informan dalam Penelitian Kualitatif*’, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 7.
- Octar Mazhar Rahmat S, “*Pengaruh Keberadaan Industri Perak Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Pekerja*”
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 88
- Onny S. Priyono dan A.M.W. Pranarka, *Pemberdayaan, konsep, kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta: Centre for strategic and International Studies)
- Perda Kabupaten Purbalingga No. 6 Tahun 2011 Tentang Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2015, II-59
- Randy R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007). Hlm 32
- Rezi Fahlivie, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh Walhi D.I Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007)
- Simamora, Henry, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi kedua, Cetakan kedua, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta. Hlm 74
- Sriharini, “*Strategi pemberdayaan Masyarakat Miskin*” dalam *Model-model Kesejahteraan sosial Islam Perspektif Filosofi dan Praktis* (Yogyakarta: PT Lkis, 2007) hlm. 110.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm. 91.
- Suharto E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. Hlm 30
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

## B. Referensi Internet

Organisasi. Org Komunitas dan Perpustakaan Online Indonesia, Pengertian, Definisi, Macam, Jenis dan Penggolongan Industri di Indonesia-Perekonomian Bisnis, <http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis.html>, diakses pada 23 April 2016

<http://radartegal.com/berita-lokal/60-persen-perempuan-kepala-keluarga-masih-miskin.151.html> (diakses pada tanggal 5 Desember 2016)

<http://erabaru.net/2016/07/19/survei-bps-maret-2016-jumlah-penduduk-miskin-2801-juta/> (diakses pada tanggal 5 desember 2016)

<http://www.tribunnews.com/lifestyle/2014/10/23/bulu-mata-palsu-purbalingga-langgan-paris-hilton-diunggulkan-tembus-pasar-dunia>

<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html> diakses pada tanggal 4 April 2016 pukul 12.00

Topografi”, *purbalinggakab.go.id*, diakses pada 20 November 2011, <http://www.purbalinggakab.go.id/topografi/topografi>, Diakses Pada Tanggal 4 Maret 2017

“Pengertian dan Karakteristik Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS),” *dinsoslampung.web.id*, diakses pada 4 Maret 2017,

[bisniskeuangan.kompas.com/.../Bulu.Mata.Purbalingga.Menyihir.Dunia](http://bisniskeuangan.kompas.com/.../Bulu.Mata.Purbalingga.Menyihir.Dunia). Diakses Pada Tanggal 4 Maret 2017

[www.jatengprov.go.id/id/profil/kabupaten-purbalingga](http://www.jatengprov.go.id/id/profil/kabupaten-purbalingga). Diakses Pada Tanggal 4 Maret 2017

## **PEDOMAN WAWANCARA**

---

Pemilik *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*”

### **Pertanyaan:**

1. Sejak kapan *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*” berdiri?
2. Sudah berapa lama Ibu mengelola usaha ini?
3. Jenis-jenis bulu mata apa aja yang ibu produksi?
4. Bagaimana perkembangan *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*” yang ibu kelola?
5. Permasalahan apa saja yang dihadapi ibu terkait pengelolaan *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*”
6. ‘Bahan baku apa saja yang digunakan oleh ibu dalam pembuatan bulu mata?
7. Darimana tenaga kerja yang ibu dapatkan?
8. Bagaimana ketrampilan yang mereka peroleh?
9. Bagaimana cara ibu memberdayakan para janda yang ibu pekerjakan di sini?
10. Bagaimana sistem pembayaran penghasilan yang ibu terapkan?
11. Bagaimana suka duka ibu dalam memberdayakan para janda di Desa Kedung Wuluh ini?
12. Hambatan apa yang ibu rasakan selama pemberdayaan para janda ini?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

---

Para Janda sekaligus Karyawan *home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”

### **Pertanyaan:**

1. Apa yang melandasi ibu untuk bekerja di *home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”?
2. Apa saja ketrampilan yang ibu dapatkan selama bekerja di *home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”?
3. Bagaimana cara ibu memperoleh ketrampilan tersebut?
4. Pekerjaan apa yang ibu lakukan di *home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”?
5. Bagaimana tahapan proses pembuatan bulu mata yang ibu lakukan?
6. Kendala apa yang ibu rasakan selama bekerja di *home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”?
7. Dampak positif apa yang ibu rasakan selama bekerja di *home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”?
8. Dampak negatif apa yang ibu rasakan selama bekerja di *home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

---

*Home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases” Desa Kedung Wuluh

### **Hal-hal yang diobservasi:**

1. Mengamati macam-macam jenis bulu mata di *Home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”
2. Mengamati jenis bahan baku pembuatan bulu mata di *Home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”
3. Mengamati kegiatan tenaga kerja *Home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”
4. Mengamati hasil penjualan *Home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”
5. Mengamati dampak positif dan negatif pemberdayaan ekonomi janda oleh *Home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”

## HASIL DOKUMENTASI

*Home industry bulu mata “Yayah Eyeleases” Desa Kedung Wuluh*







## DAFTAR PUSTAKA

### A. Referensi Buku

- Ambar Tri Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 79.
- Andri, Irawan. *Ekonomi Perusahaan*. (Yogyakarta: Liberty, 2007), Hlm 79
- Annas Rais Al-Munafiq “ *Pemberdayaan Janda Melalui Program Pemninaan Rumah Usaha Mandiri Oleh Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Umat*” Skripsi jurusan Pengembangan Masyarakat/ Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- A.T Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Jogjakarta:Gaya Media; 2004), hlm.7
- Baswori dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.
- Berita Resmi Statistik BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, *Pertumbuhan Produksi Industri Manafakur Besar dan Sedang ( IBS) Dan Industri Mikro Kecil (IMK)* Tri Wulan I Tahun 2015
- Burhan Bungin, ‘ *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* ’, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm.108.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hlm.129.
- Chaedar Alwasilah, Pokoknya Kualitatif : *Dasar-Dasar Merancang dan melakukan Penelitian Kualitatif*, cetakan ketujuh ( Bandung : PT. Dunia Pustaka Jaya, 2012) hlm. 110.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka,1976), hlm. 213.
- Departement Pendidikan dan kebudayaan, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat DIY*, hlm.88
- Dwi Yuzaria dan Fitrini, *Kontribusi Ekonomi Perempuan Penjual Ayam Goreng Gerobak Di Beberapa Pasar Satelt di Kota Padang*. Jurnal Univesitas Andalas
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, ( Bandung : PT Refika aditama, 2009). Hlm.58.

- Farida Hydro Foilyani, dkk, *Pemberdayaan Perempuan Perdesaan Dalam Pembangunan (studi kasus Perempuan Di Desa Samboja Kuala, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kertanegara)*, Wacana Vol. 12 No. 3 Juli 2009, hlm 592-608
- Fakih, Mansoer, 2008, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 56
- Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat* (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo
- Goode. J. William, 1985, *Sosiologi Keluarga*. Diterjemahkan oleh: Sahat Simamora. Bina Aksara. Jakarta. Hlm 67
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 84.
- Jamasy, Owin.2004 “Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan”. Bumi Putera:Jakarta.
- Kecamatan Kalimanah dalam Angka 2014/2015*. Tim Penyusun Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Purbalingga.
- Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, Dan Pemberdayaan* (Yogyakarta: KANISIUS, 1997) hlm.69.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989) , hlm 325 dan 330-331
- Malayu Hasibuan, SP. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm 90
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm.3.
- Magatas Tampubolon, “*Pendidikan Pola Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sesuai Tuntutan Otonomi Daerah*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.32 (November, Depdiknas, 2001), hlm 12-13
- Moelyarto.1999.”Pendekatan pengelolaan sumber daya lokal yang berbasis masyarakat”.Erlangga:Jakarta
- Mundiroh “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Ketrampilan Di Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto*”, Skripsi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Naniek Kasniyah, ‘*Tahapan Menentukan Informan dalam Penelitian Kualitatif*’ , (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2011),hlm.7.

Octar Mazhar Rahmat S, “*Pengaruh Keberadaan Industri Perak Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Pekerja*”

Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 88

Onny S. Priyono dan A.M.W. Pranarka, *Pemberdayaan, konsep, kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta: Centre for strategic and International Studies)

Perda Kabupaten Purbalingga No. 6 Tahun 2011 Tentang Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purbalingga Tahun 2010-2015, II-59

Randy R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007). Hlm 32

Rezi Fahlivie, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru oleh Walhi D.I Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UiN Sunan Kalijaga, 2007)

Simamora, Henry, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi kedua, Cetakan kedua, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta. Hlm 74

Sriharini, “*Strategi pemberdayaan Masyarakat Miskin*” dalam *Model-model Kesejahteraan sosial Islam Perspektif Filosofi dan Praktis* (Yogyakarta: PT Lkis, 2007) hlm.110.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm.91.

Suharto E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. Hlm 30

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

## **B. Referensi Internet**

Organisasi. Org Komunitas dan Perpustakaan Online Indonesia, Pengertian, Definisi, Macam, Jenis dan Penggolongan Industri di Indonesia-Perekonomian Bisnis, <http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis.html>, diakses pada 23 April 2016

<http://radartegal.com/berita-lokal/60-persen-perempuan-kepala-keluarga-masih-miskin.151.html> (diakses pada tanggal 5 Desember 2016)

<http://erabaru.net/2016/07/19/survei-bps-maret-2016-jumlah-penduduk-miskin-2801-juta/> diakses pada tanggal 5 desember 2016

<http://www.tribunnews.com/lifestyle/2014/10/23/bulu-mata-palsu-purbalingga-langgan-paris-hilton-diunggulkan-tembus-pasar-dunia>

<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html> diakses pada tanggal 4 April 2016 pukul 12.00

Topografi”, [purbalinggakab.go.id](http://purbalinggakab.go.id), diakses pada 20 November 2011, <http://www.purbalinggakab.go.id/topografi/topografi>, Diakses Pada Tanggal 4 Maret 2017

“Pengertian dan Karakteristik Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS),” [dinsoslampung.web.id](http://dinsoslampung.web.id), diakses pada 4 Maret 2017,

[bisniskeuangan.kompas.com/.../Bulu.Mata.Purbalingga. Menyihir.Dunia](http://bisniskeuangan.kompas.com/.../Bulu.Mata.Purbalingga.Menyihir.Dunia). Diakses Pada Tanggal 4 Maret 2017

[www.jatengprov.go.id/id/profil/kabupaten-purbalingga](http://www.jatengprov.go.id/id/profil/kabupaten-purbalingga). Diakses Pada Tanggal 4 Maret 2017

## **PEDOMAN WAWANCARA**

---

Pemilik *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*”

### **Pertanyaan:**

1. Sejak kapan *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*” berdiri?
2. Sudah berapa lama Ibu mengelola usaha ini?
3. Jenis-jenis bulu mata apa aja yang ibu produksi?
4. Bagaimana perkembangan *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*” yang ibu kelola?
5. Permasalahan apa saja yang dihadapi ibu terkait pengelolaan *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*”
6. ‘Bahan baku apa saja yang digunakan oleh ibu dalam pembuatan bulu mata?
7. Darimana tenaga kerja yang ibu dapatkan?
8. Bagaimana ketrampilan yang mereka peroleh?
9. Bagaimana cara ibu memberdayakan para janda yang ibu pekerjakan di sini?
10. Bagaimana sistem pembayaran penghasilan yang ibu terapkan?
11. Bagaimana suka duka ibu dalam memberdayakan para janda di Desa Kedung Wuluh ini?
12. Hambatan apa yang ibu rasakan selama pemberdayaan para janda ini?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

---

Para Janda sekaligus Karyawan *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*”

### **Pertanyaan:**

1. Apa yang melandasi ibu untuk bekerja di *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*”?
2. Apa saja ketrampilan yang ibu dapatkan selama bekerja di *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*”?
3. Bagaimana cara ibu memperoleh ketrampilan tersebut?
4. Pekerjaan apa yang ibu lakukan di *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*”?
5. Bagaimana tahapan proses pembuatan bulu mata yang ibu lakukan?
6. Kendala apa yang ibu rasakan selama bekerja di *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*”?
7. Dampak positif apa yang ibu rasakan selama bekerja di *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*”?
8. Dampak negatif apa yang ibu rasakan selama bekerja di *home industry* bulu mata “*Yayah Eyeleases*”?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

---

*Home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases” Desa Kedung Wuluh

### **Hal-hal yang diobservasi:**

1. Mengamati macam-macam jenis bulu mata di *Home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”
2. Mengamati jenis bahan baku pembuatan bulu mata di *Home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”
3. Mengamati kegiatan tenaga kerja *Home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”
4. Mengamati hasil penjualan *Home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”
5. Mengamati dampak positif dan negatif pemberdayaan ekonomi janda oleh *Home industry* bulu mata “Yayah Eyeleases”



## HASIL DOKUMENTASI

*Home industry bulu mata “Yayah Eyeleases” Desa Kedung Wuluh*





## Curriculum Vitae

Nama : Uswatun Khasanah rahani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir: Purwokerto, 24 November 1994  
Alamat Asal : Purbalingga  
Alamat di Jogja : Krapyak, Sleman  
Universitas : UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan masyarakat Islam  
No. Hp : 085747777238  
Email : Uswatunrahani@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

SD	: SD N 1 Purbalingga Wetan	Tahun 2000
SMP	: SMP N 3 Purbalingga	Tahun 2006
SMA	: SMA N 1 Bukateja	Tahun 2009
Lain-lain	: UIN Sunan Kalijaga	Tahun 2013